

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE INKUIRI TERBIMBING DI KELAS VI SDN 12 MATAN HILIR UTARA

Effendi, Hery Kresnadi, dan Syamsiati.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: effendi@72yahoo.com

Abstrak: Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Faktor guru menjadikan pembelajaran dominan dikarenakan guru sebagai pusat informasi karena guru hanya menggunakan metode ceramah memaksa siswa menghafal rumus-rumus matematika khususnya tentang luas lingkaran tanpa berusaha membantu siswa menemukan kembali rumus tersebut belajar siswa menjadi rendah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan: (1). mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (2). Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran (3). Mendeskripsikan dampak penggunaan metode inkuiri dengan pendekatan persegi panjang terhadap hasil belajar. Metode penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Matan Hilir Utara kabupaten ketapang yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai sebesar 57,9 dengan ketuntasan belajar siswa dengan KKM 60 sebanyak 4 siswa dari 12 siswa atau sebesar 33,33 %, pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,08 dengan ketuntasan 11 siswa dari 12 siswa atau 91,66 %.

Kata Kunci : Hasil belajar siswa, inkuiri terbimbing, matematika

Abstract : The results of the study are the results achieved by students as evidence of the success of the learning process in the field of knowledge , skills , attitudes and values . Factor because the teacher as the center information because teachers only use the lecture method to force students to memorize math formulas , especially about the area of a circle without trying to help students learn to rediscover the formula students to be low. To achieve that purpose : (1) . describe the implementation of learning plans (2) Describe the steps of learning (3) . Describe the impact of the use of inquiry method with rectangular approach on learning outcomes . Descriptive research methods in the form of action research that is collaborative , research subjects teachers and students of class VI Elementary School 12 North Matan Hilir district ketapan totaling 12 students consists of 7 men and 5 women . student learning outcomes in the first cycle an average value of 57.9 with mastery learning students with KKM 60 by 4 students from 12 students or by 33.33 % , on siklus II obtained an average value of 71.08 with 11 students completeness of 12 students or 91.66 % .

Keywords : student learning , guided inquiry , mathematics

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan Pengetahuan, keterampilan,serta menciptakan manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal,sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan Pembelajaran inilah ditemui bermacam-macam kendala,kesulitan lebih banyak didapat daripada kemudahan-kemudahan khususnya di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat sulit, membosankan, menakutkan, melelahkan dan dirasakan tidak ada gunanya bagi siswa golongan kedua.

salah satu penyebabnya karena guru atau peneliti dalam pembelajaran matematika hanya mengajarkan simbol, rumus, memaksa siswa dalam menghafal simbol-simbol dan rumus, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mudah pula melupakan yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk menemukan sendiri rumus-rumus yang sudah ada, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa”, masalah umum tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah khusus, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana rencana perencanaan pembelajaran matematika metode inkuiri terbimbing tentang luas daerah lingkaran dengan pendekatan luas persegi panjang bisa di lakukan dengan baik pada siswa kelas V I Sekolah Dasar

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika metode inkuiri terbimbing tentang luas daerah lingkaran dengan pendekatan luas persegi panjang bisa berhasil di lakukan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar

Apakah penggunaan metode inkuiri terbimbing dengan pendekatan luas persegi panjang berdampak terhadap hasil belajar matematika tentang luas daerah lingkaran pada siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Pengertian Matematika

“James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sebagai contoh, adanya pendapat yang mengatakan bahwa matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang terbagi menjadi empat wawasan yang luas yaitu aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis dengan aritmetika mencakup teori bilangan dan satistika.

Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.

Reys, dkk (1984) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika itu adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Kemudian Kline (1973) dalam bukunya mengatakan pula, bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

sumber : wikipedia Indonesia dan blog.math.uny.ac.id tanggal 27 januari 2004

Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut kurikulum KTSP (2006) pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:740), metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Ahmadi, 2005 : 52) Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan Tujuan teknis inkuiri (Santoso, 2007;1.17): 1) membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri, 2) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, 3) mengembangkan bakat dan kecakapan individu, 4) memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri, 5) mendorong murid memperoleh informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah suatu dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan pada suatu masalah dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan bantuan guru berupa desain kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa merasa menemukan sendiri. Tujuan utama menggunakan metode inkuiri terbimbing adalah membantu siswa dalam menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah.

Siswa yang tadinya hanya mendengarkan dan mencatat keterangan guru dengan. Metode inkuiri terbimbing mereka akan meneliti, mengerti, dan kemudian dapat menjawab permasalahan yang dihadapi . Kegiatan yang demikian tentu saja akan meningkatkan aktivitas siswa. Tuntutan sistem cara belajar siswa aktif akan terpenuhi yang diharapkan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pengajaran dengan metode inkuiri terbimbing juga akan lebih bervariasi, karena dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran yang monoton. Siswa yang tadinya kurang tertarik terhadap matematika akan bertambah semangat dan minat untuk mempelajari, setelah guru menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat membangkitkan motivasi dan berdampak pada hasil belajar.

Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat menimbulkan kesan yang kuat dan menyenangkan. Kesan yang kuat dan menyenangkan akan lebih mengendap dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Kesan yang kuat akan menjadi ingatan yang merupakan modal untuk berprestasi.

Adapun tujuan pembelajaran metode inkuiri tentang luas lingkaran dengan pendekatan persegi panjang sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika
- b. Meningkatkan daya abstraksi siswa.
- c. Menunjukkan bahwa matematika berhubungan dengan obyek-obyek atau benda-benda.
- d. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Perencanaan penggunaan metode inkuiri terbimbing tentang luas lingkaran dengan pendekatan persegi panjang difokuskan kepada kegiatan
- f. Mempermudah proses pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode inkuiri terbimbing tentang luas lingkaran dengan pendekatan persegi panjang:

- a. media, alat, dan bahan yang digunakan harus sering dilihat oleh siswa
- b. Menyajikan (dalam bentuk riil, gambar, dan lambang) konsep matematika.
- c. Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas
- d. Penyajian luas lingkaran dengan pendekatan persegi panjang itu supaya merupakan dasar bagi tumbuhnya konsep abstrak.

Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu". Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

Dengan demikian hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkoordinasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah Kognitif

Bloom (dalam Sudjana 2005) membagi ranah kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, kategori ranah afektif meliputi:

- 1) Receiving (menerima), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar dalam bentuk masalah atau situasi, dan lain-lain. Dalam menerima, peserta didik diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima, dan perhatian terkontrol atau terpilih.
- 2) Responding (merespon), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Untuk merespon, peserta didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam merespon.
- 3) Valuing (menilai), merupakan kemampuan nilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Dalam menilai, peserta didik diminta untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaran terhadap nilai, dan keterikatan terhadap nilai.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk mengorganisasikan nilai-nilai kesuatu organisasi yang lebih besar.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk memperluas lingkaran mengonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan membuat pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini, peserta didik diminta menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan, dan mempertimbangkan nilai yang direspon.

Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motor, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan. Kategori ranah psikomotorik meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Untuk kemampuan ini peserta didik harus mampu menunjukkan kemahiran memilih dan menggunakan kalimat dalam berkomunikasi.
- 3) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan. Dalam hal ini peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan tubuh, memerlukan kecepatan dan ketepatan gerakan.
- 4) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, adalah merupakan informasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung atau saat sekarang, berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sumanto (1995:77), metode deskriptif pada prinsipnya berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Dan biasanya mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, sedangkan

menurut Hadari Nawawi (1998:63), metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain – lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kolaboratif. Setiap penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya di rancang dalam suatu alur tindakan yang biasa disebut siklus. Setiap siklus secara umum mempunyai model-model penelitian yang memiliki langkah-langkah yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2002) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata ”penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

Setting Penelitian Seluruh pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan didalam ruang kelas VI Sekolah Dasar

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Guru sebagai peneliti di Sekolah Dasar,2).Murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri.

Data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan.

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti yang pelaksanaannya dilakukan dikelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Teknik studi dokumenter adalah ; teknik yang dilakukan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mendapatkan data nilai siswa setelah selesai tes dalam belajar. Dokumen ini berupa data hasil ulangan siswa secara individu yang dibuktikan dengan Tabel di siklus I dan siklus II.

Lembar Observasi berbentuk lembaran pengamatan dengan menggunakan sebuah daftar yang akan diamati terdiri dari dua jenis lembar observasi.

Dokumen hasil belajar adalah : lembaran hasil evaluasi siswa yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, menggunakan tes tertulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing tentang luas daerah lingkaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 2,66, pada siklus II rata-rata skor sebesar 3,41. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata skor sebesar 2,7, pada siklus II skor rata-rata sebesar 3,53. Berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai sebesar 57,9, dengan ketuntasan belajar siswa dengan KKM 60 sebanyak 4 siswa yang tuntas dari 12 siswa atau sebesar 33,33 %, pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,08 dengan ketuntasan 11 siswa dari 12 siswa atau 91,66 %.

Table 1
Rekapitulasi Tabel Gabungan Siklus I dan Siklus II Kemampuan Guru Menyusun RPP

No	Aspek Yang Diamati	Rata-rata Skor siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,66	3,66
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi	2,25	3,5
3.	Pemilihan sumber belajar/media	2,66	3,33
4.	Scenario/kegiatan pembelajaran	2,75	3,25

5.	Penilaian hasil belajar	3,0	3,33
	Jumlah rata-rata skor	13,32	17,07
	Rata-rata skor	2,66	3,41

Pembahasan

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam perumusan tujuan pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 2,66 pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,66.

Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Dalam Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar pada siklus 1 skor rata-rata 2,25 pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,5.

Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

dalam Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 2,66 pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,33.

Skenario / Kegiatan Pembelajaran

Dalam aspek Skenario / Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 2,75 pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,25.

Penilaian Hasil Belajar

Dalam aspek Penilaian Hasil Belajar pada siklus 1 skor rata-rata 3,0 pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,33.

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing tentang luas daerah lingkaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 2,66 pada siklus II rata-rata skor sebesar 3,41.

Table 2

Rekapitulasi Tabel Gabungan Siklus I dan Siklus II Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Rata-rata skor siklus I	Rata-rata skor siklus II
I.	Pra pembelajaran	3,0	4,0
II.	Membuka pelajaran	3,0	3,5
III.	Kegiatan inti pembelajaran		
A.	Penguasaan materi pembelajaran	2,75	3,25
B.	Pendekatan strategi pembelajaran	2,4	3,28
C.	Pemanfaatan media	2,5	3,25
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,83	3,33

E.	Kemampuan khusus pembelajaran di SD (matematika)	2,5	3,5
F.	Penilaian proses dan hasil belajar	2,5	3,5
G.	Penggunaan bahasa	2,33	3,0
	Jumlah Rata-rata III	17,81	23,11
	Rata-rata III	2,54	3,3
IV.	Penutup	2,33	3,33
	Jumlah skor total I+II+III+IV =	10,87	14,13
	Rata-rata skor	2,7	3,53

Pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,7 pada siklus I, skor rata-rata sebesar 3,53 pada siklus II

Table 4
Rekapitulasi table gabungan siklus I dan siklus II data nilai hasil belajar siswa

siklus I				siklus II			
Nilai (X)	F	Fx	%	Nilai (X)	F	Fx	%
45	1	45	8,33	45	0	0	0
48	1	48	8,33	48	0	0	0
50	2	100	16,67	55	1	55	8,3
55	1	55	8,33	60	1	60	8,3
56	1	56	8,33	65	3	195	25
58	2	116	16,67	68	1	68	8,3
60	1	60	8,33	70	1	70	8,3
65	1	65	8,33	75	3	225	25
70	1	70	8,33	80	1	80	8,3
80	1	80	8,33	100	1	100	8,3
Jumlah	12	695	100			853	100
Rata-rata		57,9				71,08	

Berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai sebesar 57,9 dengan ketuntasan belajar siswa dengan KKM 60 sebanyak 4 siswa dari 12 siswa atau sebesar 33,33 %, pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,08 dengan ketuntasan 11 siswa dari 12 siswa atau 91,66 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika metode inkuiri terbimbing tentang luas daerah lingkaran dengan pendekatan luas persegi panjang bisa dilakukan dengan baik pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Matan Hilir Utara dapat dilihat dari;
 - a. Dalam perumusan tujuan pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 2,66, pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,66.
 - b. Dalam Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar pada siklus 1 skor rata-rata 2,25.
 - c. dalam Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 2,66, pada siklus II skor rata-rata menjadi **3,33**.
 - d. Dalam aspek Skenario/Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 skor rata-rata 2,75, pada siklus II skor rata-rata menjadi **3,25**.
 - e. Dalam aspek Penilaian Hasil Belajar pada siklus 1 skor rata-rata 3,0, pada siklus II skor rata-rata menjadi **3,33**.

Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Total Rata-rata skor $(1+2+3+4+5)= 13,32$ diperoleh rata-rata 2,66, sedangkan pada siklus II Total Rata-rata skor $(1+2+3+4+5)= 17,07$ diperoleh rata-rata 3,41.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika metode inkuiri terbimbing tentang daerah luas lingkaran dengan pendekatan luas persegi panjang bisa berhasil di lakukan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Matan Hilir Utara, dapat dilihat
 1. Pra pembelajaran, diperoleh dari hasil : pada siklus I diperoleh rata-rata 3,0, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 4,0.
 2. Membuka pelajaran, diperoleh dari hasil : pada siklus I diperoleh rata-rata 3,0, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata **3,5**.
 3. Kegiatan inti pembelajaran. pada siklus I diperoleh rata-rata 2,54, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata **3,3**.
 4. Penutup. diperoleh dari hasil : pada siklus I diperoleh rata-rata 2,33, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,33.

Secara keseluruhan rata-rata pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Jumlah skor rata-rata 10,87 skor rata – rata 2,7 skor ini di peroleh berdasarkan jumlah keseluruhan rata-rata skor di bagi jumlah indikator sebanyak 4 aspek indikator yaitu $10,87 : 4 = 2,7$. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu jumlah rata-rata skor 14,13 rata – rata 3,53 skor ini diperoleh berdasarkan jumlah keseluruhan rata-rata skor di bagi jumlah aspek indikator 4 indikator yaitu : $14,13 : 4 = 3,53$ jadi

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

5. Berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai sebesar 57,9 dengan ketuntasan belajar siswa dengan KKM 60 sebanyak 4 siswa dari 12 siswa atau sebesar 33,33 %, pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,08 dengan ketuntasan 11 siswa dari 12 siswa atau 91,66 %.

Secara umum dapat dinyatakan melalui metode inkuiri tentang luas lingkaran dengan pendekatan persegi panjang. sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan pada temuan – temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa penerapan pembelajaran menggunakan metode inkuiri tentang luas lingkaran dengan pendekatan persegi panjang. meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Matan Hilir Utara. Ketapang dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari hasil belajar antara pembelajaran matematika metode inkuiri terbimbing tentang luas daerah lingkaran dengan pendekatan persegi panjang. maka untuk lebih memaksimalkan hasil belajar diharapkan guru dapat menggunakan metode tersebut pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Matan Hilir Utara. Kabupaten Ketapang agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika, khususnya materi luas lingkaran. Karena dengan melakukan pekerjaan siswa langsung mengalami bukan hanya mendengarkan.
2. Untuk dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran matematika pada materi luas daerah lingkaran perlu dikembangkan penelitian–penelitian lebih lanjut agar kelemahan – kelemahan yang dimiliki dapat diatasi adapun kelemahan yang peneliti temukan dalam mengajarkan luas daerah lingkaran dengan pendekatan persegi panjang adalah siswa harus paham dahulu dengan perkalian pecahan, penjumlahan pecahan. Dan siswa harus paham betul dengan luas persegi panjang dan keliling lingkaran, dan juga menggunakan waktu yang cukup panjang .

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Widodo. (1990). **Psikologi Belajar**. Jakarta : Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. (1993). **Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). **Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek Edisi revisi IV**.(Jakarta : Rineka Cipta)
- Darsono, M. (2000). **Belajar dan Pembelajaran**. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max, dkk. (2002). "**Belajar dan Pembelajaran**". Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2006). **Kurikulum 2006 (KTSP)**. Depdiknas, Jakarta
- Julius Hambali, Siskandar, dan Mohammad Rohmat. (1990). **Pengertian Bangun Datar** (Online) (<http://ian43.wordpress.com/2010/12/27/pengertian-bangun-ruan/> diakses tanggal 27 September 2013)
- Kartono, K. (1985). **Teori Kependidikan**. Bandung : Alumni.
- Mudjiono. (2002). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. (1988). **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung Tarsito.
- Nasution. S. (2000). **Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada UnVersity Pres.
- Sagala, Syaiful, (2003), **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (1991). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Pt. Bina Karya
- Slameto. (2003). **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2000). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sumanto.(1995). **Metode penelitian social dan pendidikan**.(Yogakarta : Andi offset)

Sumantri. 1999. **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Kerja Kelompok.**
<http://www.scribd.com/doc/33911827/SKRIPSI>. Diakses online pada 13
Agustus 2013.